

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perusahaan

PT Garuda Indonesia lahir dari hasil pelaksanaan perundingan lanjutan dari hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 yang dimana hasil dari KMB tersebut adalah, mewajibkan Belanda untuk menyerahkan seluruh kekayaan pemerintahannya di Indonesia termasuk dengan maskapai Belanda KLM-IIB (Koninklijke Luchtvaart Maatschappij- Inter-Insulair Bedrijf) yang dimana maskapai itu sendiri adalah anak perusahaan dari KLM setelah KLM mengambil alih salah satu maskapai swasta yang sudah eksis di Hindia Belanda sejak tahun 1928, yaitu K.N.I.L.M (Koninklijke Nederlandshindische Luchtvaart Maatschappij).



Gambar 2.1 Logo PT Garuda Indonesia Airways 1969
Sumber : Wikipedia (Garuda Indoensia)

Hasil dari pelaksanaan perundingan lanjutan Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tanggal 21 Desember 1949 antara pemerintah Indoensia dengan maskapai KLM terkait pembentukan atau pendirian maskapai nasional. Nama dari maskapai ini sendiri dipilih dan diputuskan oleh presiden republik Indonesia pertama, yaitu Presiden

Soekarno dengan nama “Garuda Indonesia Airways” (GIA) sebagai nama maskapai nasional.

Garuda Indonesia baru menjadi Perusahaan Negara secara resmi pada tahun 1950 dengan memiliki pesawat sebanyak 38 unit pesawat yang terbagi menjadi 3 jenis pesawat, yaitu DC3 sebanyak 22 unit, Catalina sebanyak 8 unit dan Convair sebanyak 8 unit. Garuda Indonesia juga terus melakukan perkembangan terutama pada armada perusahaan sehingga pada tahun 1956 Garuda Indonesia dapat membawa penumpang jamaah haji ke Mekkah untuk pertama kali, serta dapat melakukan perjalanan ke Eropa pada tahun 1961 dengan masuknya pesawat jenis turboprop Lockheed Electras ke jajaran armada pesawat Garuda Indonesia.

Visi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. adalah, *“TO BECOME A SUSTAINABLE AVIATION GROUP BY CONNECTING INDONESIA AND BEYOND WHILE DELIVERING INDONESIAN HOSPITALITY”*.

Serta misi dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. adalah, *“STRENGTHENING BUSINESS FUNDAMENTAL THROUGH STRONG REVENUE GROWTH, COST LEADERSHIP IMPLEMENTATION, ORGANIZATION EFFECTIVENESS AND GROUP SYNERGY REINFORCEMENT WHILE FOCUSING ON HIGH STANDARD OF SAFETY AND CUSTOMER-ORIENTED SERVICES DELIVERED BY PROFESSIONAL & PASSIONATE EMPLOYEES”*

2.2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki berbagai divisi yang memiliki tugas masing-masing agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 Penjelasan untuk struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

a. Direksi / Board Director (BOD)

Direksi adalah organisasi yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang penuh untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat mencapai visi dan misi perusahaan. Pengangkatan Direksi dilaksanakan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam pelaksanaannya, Direksi memiliki tugas sebagai berikut:

- Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas perusahaan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan.
- Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan sudah sesuai dengan yang ketentuan yang berlaku.
- Direksi dalam memimpin dan mengurus perusahaan hanya untuk kepentingan perusahaan, serta senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- Direksi senantiasa mengurus dan memelihara aset perusahaan secara transparan.

Tanggung jawab Direksi dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- Direksi wajib mempertanggung jawabkan kepengurusan kepada RUPS
- Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi, serta menyelenggarakan pembukuan perusahaan.
- Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan untuk RUPS.
- Direksi menyelenggarakan RUPS tahunan atau RUPS lainnya yang dianggap perlu.

- Direksi wajib meminta persetujuan Pemegang Saham untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan sebagian atau seluruh kekayaan perusahaan.

b. *President & CEO*

President & CEO adalah sebuah jabatan tertinggi pada perusahaan. President & CEO juga dituntut untuk bisa mengatur, memimpin, mengelola, mengayomi dan mengopreasikan perusahaan pada level tertinggi.

Tugas dan tanggung jawab President & CEO adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan tim kerja yang solid . Sebuah tim yang solid, pasti terdapat peran CEO di dalamnya. Dalam hal ini, CEO harus mampu untuk memotivasi dan menjadi jembatan komunikasi antara karyawan dan direksinya.
2. Menjadi wajah perusahaan. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, bahwa seorang CEO sering kali menjadi wajah perusahaan. Dimana CEO menjadi perwakilan perusahaan dalam melakukan sebuah aktivitas di luar kantor. Dengan keberadaan CEO, publik secara perlahan akan terpengaruh tentang sebuah opini yang disampaikan.
3. Mengatur rincian keuangan perusahaan dengan baik. Perencanaan finansial suatu perusahaan harus melalui proses analisis dan evaluasi. Sehingga diharapkan distribusi anggaran belanja suatu proyek menjadi tepat sasaran. Proses tersebut merupakan tanggung jawab sebagai seorang CEO, dengan risiko dan keuntungan perusahaan di masa depan menjadi tanggung jawab seorang *Chief Executive Officer*.

4. Membangun budaya kerja yang positif. Budaya kerja dalam perusahaan juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh CEO. CEO juga memberikan dampak besar pada budaya kerja di perusahaan. Perlu diketahui, bahwa budaya kerja yang positif juga memberi dampak pada kinerja setiap karyawannya. Selain itu, CEO perlu mengetahui dan meneliti apa yang sedang terjadi di perusahaan terkait masalah kepegawaian karena akan berpengaruh pada budaya kerja.

c. Executive Vice President

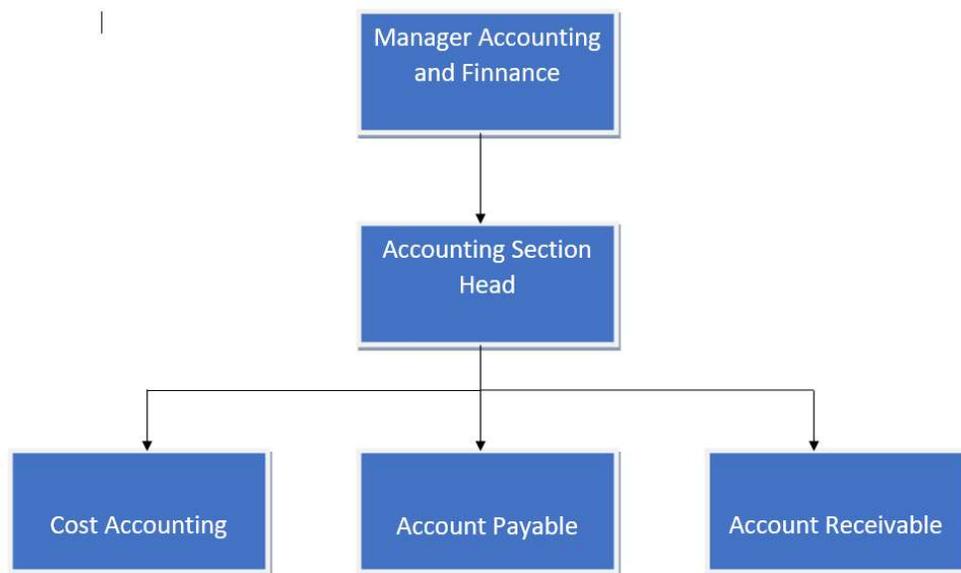
Executive Vice President atau EVP adalah merupakan salah satu jabatan yang tinggi di perusahaan. EVP bertugas untuk memimpin sebuah divisi yang di bantu oleh 1-2 Vice President. Namun apabila dilihat dari struktur organisasi Garuda Indonesia, satu EVP dapat dibantu oleh 3-6 Vice President.

d. Vice President

Pada perusahaan seperti Garuda Indonesia yang memiliki struktur organisasi yang sangat besar, Executive Vice President tentunya dapat dibantu dengan 3-6 Vice President. Vice President itu sendiri bertugas untuk membantu Executive Vice President untuk menjalankan divisinya dengan memimpin divisi-divisi yang berada di bawah Executive Vice President.

2.3. Struktur Divisi Keuangan

Pada kegiatan operasional terdapat bagian *financial accounting* yang dimana didalamnya terbagi lagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan divisinya masing – masing, berikut adalah struktur divisi pada bagian Praktikan ditempatkan:



Gambar 2.3 Struktur Divisi Finance Accounting

1. *Manager Accounting and Finance* bertugas untuk Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan laporan lainnya sesuai kebutuhan manajemen secara akurat dan tepat waktu.

2. *Accounting Section Head* bertugas membantu CEO dan manager accounting dan finance dalam mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan keuangan beserta administrasinya, penyusunan laporan keuangan, penyusunan anggaran tahunan (RKAP), bahan penyusunan laporan manajemen. Beberapa tugas pokok dari devisi tersebut ialah :

- Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan Akuntansi Manajemen, Keuangan, Sistem Informasi Keuangan.
- Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen perusahaan.
- Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
- Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
- Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada Direksi.
- Mengevaluasi kajian kelayakan investasi dalam surat-surat berharga, akuisisi, merger dan privatisasi.
- Mengevaluasi dan menyampaikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Direksi.

- Melaporkan kinerja manajemen unit operasi terhadap anggaran dan standar biaya dan memberikan penjelasan disertai rekomendasi perbaikan yang diperlukan.
- Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan.
- Memeriksa pengajuan Rencana Kebutuhan (RK) dan uang kas kecil (petty cash).
- Memberikan pertimbangan mengenai kebutuhan dana yang tidak tersedia alokasi anggarannya dan kebutuhan dana lain di luar anggaran.
- Menghitung harga pokok dan mengusulkan penetapan tarif.
- Mengevaluasi rencana kebutuhan biaya operasional dan modal kerja serta rencana penerimaan dan pengeluaran Kas/Bank.
- Mengelola alat-alat pembayaran dan surat-surat berharga.
- Mengevaluasi penutupan asuransi dan tuntutan ganti rugi.
- Mengevaluasi perhitungan kewajiban perpajakan sesuai Undang- Undang Perpajakan.
- Menyelenggarakan program bantuan dan pembinaan terhadap Usaha Kecil dan Koperasi.
- Menyelenggarakan data base mitra binaan.
- Menyelenggarakan kegiatan bina lingkungan.
- Mengkoordinasikan penyelesaian piutang macet ke Direktorat Jenderal Piutang Lelang Negara, Komisaris dan Pemegang Saham.

- Melakukan kompilasi, analisis dan evaluasi piutang usaha dari unit usaha setiap bulan.
3. *Cost Accounting* bertugas untuk memproses pelacakan, pencatatan serta analisis terhadap biaya – biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tugas pokok dari *cost accounting* ialah :
- Membuat / menyusun / menganalisa COGM (Cost of Goods Manufacturing) dan COGS (Cost of Goods Sold).
 - Menganalisa Fix Cost, Variable Cost, Overhead Cost, dan Harga Pokok Produksi, serta efisiensi biaya.
 - Melakukan proses stock opname secara berkala sesuai kebutuhan.
 - Melakukan pemeriksaan dan analisa laporan costing.
4. *Account payable* bertugas untuk mencatat dan membuat laporan terkait transaksi hutang, kemudian melaporkannya kepada Manajer. Tugas pokok dari *account payable* adalah :
- Mengawasi dan memastikan bahwa arus kas perusahaan dalam posisi yang normal dan seimbang. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan tugas paling awal tadi, yaitu berkoordinasi dengan seluruh staff terkait.
 - Mengarsipkan seluruh dokumen yang terkait dengan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Staff juga perlu melakukan pengecekan terhadap semua arsip.
 - Memastikan bahwa semua aktivitas pembelian yang dilaksanakan oleh perusahaan didokumentasikan dalam bentuk laporan atau catatan.

- Bertanggung jawab atas pembayaran yang menjadi kewajiban perusahaan. AP staff ini pulalah yang melakukan diskusi dan perjanjian dengan vendor untuk menentukan sistem pembayaran yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.
 - Membuat laporan pembelian yang sudah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu yang menjadi pertanggungjawaban seorang staff terhadap supervisor atau manajer. Umumnya, laporan pembelian ini dibuat dalam periode bulanan dan mingguan.
5. *Account receivable* bertugas untuk mencatat transaksi dan membuat pelaporan yang berhubungan dengan piutang kemudian setelah selesai bagian tersebut harus melaporkannya kepada Manajer. Tugas pokoknya ialah :

- Memastikan pengecekan dan analisa tagihan bulanan para debitur terlaksana dengan baik dan memastikan alokasi data penagihan bulanan klien tersedia untuk diproses selanjutnya
- Memastikan data balance AR tersedia dan sudah direkonsiliasi (disamakan) dengan data lapangan dan memastikan ketersediaan daftar penagihan customer.
- Memastikan klien yang masuk daftar tagihan ditagih sesuai perjanjian yang berlaku.
- Memastikan syarat dan ketentuan perjanjian finansial dengan para klien dilakukan dengan baik.

2.4. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah memberikan layanan jasa transportasi penerbangan atau maskapai penerbangan dan layanan jasa pengiriman barang. Untuk layanan jasa transportasi itu sendiri, sampai saat ini Garuda Indonesia memiliki rute penerbangan aktif kurang lebih sebanyak 73 rute penerbangan yang terdiri dari 59 rute penerbangan rute domestik dan 14 sisanya adalah rute penerbangan internasional.

Selain pada layanan jasa transportasi dan pengiriman barang, Garuda Indonesia juga memiliki anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti, PT Aero Wisata, PT Sabre Travel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), PT Aero Systems Indonesia (ASYST), PT Citilink Indonesia, PT Gapura Angkasa dan Garuda Indonesia Holiday France.

Anak perusahaan Garuda Indonesia akan dijelaskan menurut gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Struktur Anak Perusahaan Garuda Indonesia

2.4.1 PT Aero Wisata



Gambar 2.5 Logo PT Aero Wisata

PT Aero Wisata merupakan salah satu anak perusahaan milik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1973. Bergerak di bidang usaha jasa penyediaan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saling kuat di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara dengan tujuan menjadi penyedia layanan terdepan pada industri hospitality dan wisata nasional.

Aerowisata memiliki lini bisnis perusahaan sebagai berikut:

- Food Services merupakan lini bisnis Aerowisata yang melayani kebutuhan penerbangan domestik dan internasional (InFlight Catering Services) serta kebutuhan industrial catering dengan ragam pilihan sajian hidangan berkualitas tertinggi.
- Hotels & Resorts Services merupakan lini bisnis Aerowisata yang menawarkan layanan akomodasi berstandar internasional melalui fasilitas hotel dan resort terbaik di lokasi-lokasi primer di Indonesia.
- Travel & Leisure Services merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan layanan perjalanan setiap pelanggan.

- Transportation Services merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan solusi terbaik di bidang transportasi.

2.4.2 PT Sabre Travel Network Indonesia



Gambar 2.6 Logo PT Sabre Travel Network Indonesia

Sejarah PT Sabre Travel Network Indonesia (d/h Abacus Distribution Systems Indonesia) bermula dari persetujuan Menteri Telekomunikasi dan Menteri Keuangan atas skema kerja sama joint venture antara Garuda Indonesia dengan Abacus International. Atas persetujuan tersebut, Garuda Indonesia kemudian membentuk tim Mega CRS. PT Abacus Distribution Systems Indonesia atau juga dikenal dengan Abacus Indonesia kemudian resmi terbentuk pada tanggal 1 Maret 1995. Pada Desember 2015, Sabre sebagai perusahaan penyedia teknologi untuk perjalanan dan industri pariwisata global terkemuka di dunia melakukan akuisisi atas Abacus, dengan demikian mengubah nama Abacus Indonesia menjadi Sabre Travel Network Indonesia atau Sabre Indonesia.

Kegiatan usaha Sabre Indonesia meliputi layanan sistem reservasi yang terkomputerisasi, penyewaan peralatan komputer yang digunakan oleh agenagen perjalanan, menyediakan fasilitas pelatihan pegawai untuk agenagen perjalanan serta menyediakan bantuan teknis dalam sistem pemesanan tiket terkomputerisasi (computerized reservation systems/CRS) untuk agenagen perjalanan. Saat ini, kepemilikan saham Sabre Indonesia dibagi atas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 95% dan Sabre Asia Paciic Pte. Ltd.

(Sabre APAC) sebesar 5%. PT Sabre Travel Network Indonesia berkedudukan di Jakarta dan mengoperasikan tiga kantor cabang di Medan, Surabaya, dan Denpasar.

2.4.3 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)



PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF) didirikan berdasarkan akta No. 93 tanggal 26 April 2002 sebagaimana telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI No. 78 tanggal 27 September 2002. Pendirian GMF ini dimaksudkan untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa perawatan pesawat terbang, perawatan komponen dan kalibrasi, perawatan mesin untuk pesawat dan industri, pembuatan dan perawatan sarana pendukung, jasa engineering, jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi serta jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen dan mesin. Saat ini, kepemilikan saham GMF dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99% dan PT Aero Wisata yang juga merupakan anak perusahaan Garuda Indonesia sebesar 1%.

2.4.4 PT Aero System Indonesia



Gambar 2.8 Logo Aero System Indonesia

PT Aero Systems Indonesia (ASYST), sebelumnya dikenal dengan nama PT Lufthansa Systems Indonesia, didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Juni 2005. Kegiatan ASYST meliputi layanan konsultasi dan sistem teknik teknologi informasi serta layanan pemeliharaan penerbangan dan industri lainnya. Saat ini, kepemilikan saham ASYST dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 51% dan PT Aero Wisata sebesar 49%.

2.4.5 PT Citilink Indonesia



Gambar 2.9 Logo PT Citilink Indonesia

PT Citilink Indonesia (disingkat “Citilink”) didirikan pada tanggal 6 Januari 2009 berdasarkan Akta Notaris Arikanti Nata Kusumah No.01 tanggal 6 Januari 2009 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU_14555. AH.01.01 tahun 2009 tanggal 22 April 2009. Berdasarkan izin usaha penerbangan SIUAU/NB-027 tanggal 27 Januari 2012 dan sertiikat penerbangan AOC 121- 046 tanggal 22 Juni 2012, Citilink mulai beroperasi secara independen mulai tanggal 30 Juli 2012 dengan IATA light code “QG”, ICAO designation “CTV”, dan call sign “Supergreen”.

Citilink merupakan maskapai penerbangan berbiaya rendah dengan visi menjadi perusahaan angkutan udara berbiaya murah terkemuka di kawasan regional dengan misi menyediakan jasa angkutan udara komersial berjadwal, berbiaya murah dan mengutamakan keselamatan, serta menguntungkan.

Struktur modal terbaru Citilink tercatat dalam Akta No. 34 tanggal Mei 2015 mengenai penyertaan tambahan modal berupa pesawat dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia NO.AHU-AH.01.03-0934668 tanggal 26 Mei 2015. Modal yang ditempatkan dan disetor sebanyak 1.081.710 saham. Saham Citilink dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 1.137.893 saham (97,80%) dan dimiliki oleh PT Aero Wisata sebanyak 24.750 saham (2,20%). Jumlah modal disetor sebesar Rp1.137.893.000.

2.4.6 PT Gapura Angkasa



Gambar 2.10 Logo PT Gapura Angkasa

PT Gapura Angkasa adalah perusahaan di bidang jasa ground handling yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1998 atas perjanjian kerja sama antara tiga BUMN, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda Indonesia), PT Angkasa Pura I (Persero), dan PT Angkasa Pura II (Persero). Garuda Indonesia memiliki saham Gapura Angkasa sebesar 58,75%. Saat ini, Gapura Angkasa beroperasi di 57 Bandara Indonesia yang terdiri dari 31 kantor cabang (termasuk kantor cabang pergudangan di Bandara SoekarnoHatta) dan 26 Kantor Perwakilan.

2.4.7 Garuda Indonesia Holiday France



Gambar 2.11 Logo PT Garuda Indonesia Holiday France

Garuda Indonesia Holiday France (GIHF) resmi didirikan dan terdaftar pada tanggal 23 Desember 2013 sebagai perusahaan terbatas (*Société par Actions Simplifiée/ S.A.S.*) yang memegang peranan sebagai Unit Bisnis Strategis (SBU) dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini, GIHF dimiliki sepenuhnya oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai pemegang saham tunggal dengan modal sejumlah €1.000.000 mewakili 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar €1 per saham.

GIHF resmi terdaftar dan dapat beroperasi di Perancis pada tanggal 26 Januari 2014 dengan bernomorkan 799 887 765 RCS Paris. Sebagai anak perusahaan Garuda Indonesia, kegiatan usaha GIHF meliputi agen wisata (*tour & travel*), penjualan tiket pesawat, serta sewa menyewa pesawat. GIHF memiliki misi untuk menyediakan ragam pilihan liburan terbaik dari berbagai penyedia layanan wisata terpilih untuk wisatawan dan korporasi yang berdomisili di Paris, Perancis.